PENGARUH KOMUNIKASI INTRPERSONAL TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DI JORONG PANGALIAN KAYU

Lastri[1] Hidayani Syam[2], Linda Yarni[3], Dodi Pasila Putra[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia*
E-mail : lastriad23@gmail.com[1], Hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id[2],
lindayarni@uinbukittinggi.ac.id[3], dodipasilaputra@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya fenomena yang terjadi pada pasangan suami istri di Jorong Pangalian Kayu. Adanya beberapa pasangan suami istri yang mengalami persoalan rumah tangga yang diakibatkan oleh kurangnya komunikasi interpersonal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap keharmonisan rumah tangga. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi dengan populasi 440 KK (pasangan suami istri). Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling yang artinya dengan mengambil individu siapa saja yang dapat ditemui. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 210 kk dengan menggunakan rumus slovin. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner komunikasi interpersonal dan keharmonisan rumah tangga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil perhitungan nilai Fhitung 14, 433 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, nilai sig lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima artinya komunikasi interpersonal terhadap keharmonisan rumah tangga berpengaruh signifikan. Komunikasi interpersonal terhadap keharmonisan rumah tangga dengan nilai R Square 0, 033 (3,3%) bahwa pengaruh komunikasi interpersonal terhadap keharmonisan rumah tangga sebesar 3,3%. Dapat disimpulkan bahwa semakin efektif komunikasi yang dilakukan antara pasangan suami istri maka semakin harmonis hubungan pernikahan atau rumah tangga mereka. Hal ini dikarenakan dengan komunikasi yang efektif suami istri akan lebih memahami peran dan fungsinya dalam berumah tangga.

Kata Kunci : *Komunikasi Interpersonal, Keharmonisan Rumah Tangga*

PENDAHULUAN

Berdirinya pondasi rumah tangga harmonis merupakan dambaan bagi setiap pasangan suami istri, karena akan terbentuk hubungan cinta dan kasih antar anggota keluarga dengan menjadikan rumah tangganya bahagia, damai, tentram dan sejahtera (Busyro, 2019: 118). Dalam konsep islam keluarga harmonis disebut keluarga sakinah mawaddah wa rahmah. Mawaddah merupakan jenis cinta yang membara, menggebu-gebu, sedangkan rahmah merupakan jenis cinta yang lembut, siap berkorban dan siap melindungi kepada yang dicintai (Firosad, 120-121).

Keharmonisan rumah tangga dapat berarti sebagai rumah tangga yang selaras dan serasi. Kebahagiaan ini akan diperoleh ketika mampu menyesuaikan secara seksual dengan baik, saling mencintai satu dengan yang lain, serta mampu memainkan peran sebagai seorang suami dan seorang istri (Hurlock, 2010). Keluarga harmonis adalah tanggung jawab suami-istri, bukan hanya istri atau suami saja. Suami-istri bisa rukun jika masing-masing mensyukuri apa yang ada pada pasangannya (Firosad, 63).

Kartono menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keharmonisan rumah tangga adalah komunikasi interpersonal (2003: 78). Komunikasi interpersonal yaitu suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau lebih diantara sekelompok kecil orang, dengan adanya umpan balik (Widjaja, 2000: 122). Komunikasi interpersonal dalam keluarga sangat diperlukan untuk menyelesaikan konflik. Abidin menjelaskan bahwa untuk membangun sebuah keluarga yang harmonis dipersyaratkan adanya komunikasi interpersonal, khususnya pada pasangan suami istri. Rahmi dan Januar juga menjelaskan bahwa adanya perbedaan watak dan kepribadian pada pasangan suami-istri maka dibutuhkan untuk saling memahami, saling berintegrasi dan saling berkomunikasi sehingga mampu menjalankan peran masing-masing serta fungsi yang harus dijalankan Komunikasi interpersonal antara suami istri terjadi melalui tatap muka, sehingga memberikan suatu keuntungan di mana keduanya dilibatkan dalam berperilaku non–verbal, ekspresi facial, kedekatan jarak fisik, perilaku paralinguistik yang dapat memperpendek jarak sosial dan menumbuhkan keakraban. Sehingga terlihat sekali komunikasi interpersonal mempengaruhi keharmonisan rumah tangga. Jika dalam keluarga tidak adanya komunikasi interpersonal maka suami istri bisa saja mengalami konflik (Liliweri, 1991).

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriza dan Taufik (2022: 11) dimana dari hasil penelitiannya dinyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan keharmonisan rumah tangga.Hal ini menujukkan bahwa pasangan suami istri yang mampu bersikap positif dalam melakukan komunikasi interpersonal yang efektif dapat mendukung tewujudnya keharmonisan dalam pernikahan, sebaliknya jika pasangan suami istri menunjukkan sikap negatif seperti saling curiga terhadap pasangannya maka hubungan menjadi rengang dan mengakibatkan komunikasi interpersonal suami istri menjadi tidak efektif.

Hal ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bancin (2023: 82-83) menyatakan bahwa pola komunikasi yang bisa membuat rumah tangga menjadi harmonis diantaranya melakukan komunikasi interpersonal, saling percaya antara satu sama lain, komunikasi secara langsung, dan dengan lemah lembut. Selain itu kesibukkan suami istri, masalah keuangan, dan tidak saling percaya menjadi aspek dari komunikasi dalam rumah tangga. Dimana jika hal ini tidak dapat diatasi oleh suami istri maka dapat membuat rumah tangga menjadi renggang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pasangan suami istri di Jorong Pangalian Kayu memiliki komunikasi interpersonal yang baik.

Dimana masih ada diantara pasangan yang masih kebingungan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi dalam rumah tangga mereka, hal ini dapat dilihat dari mereka yang sering bercerita tentang masalah rumah tangganya kepada teman – teman pada saat bekerja di kebun. Diantara mereka juga tidak membicarakan terlebih dahulu dengan pasangan terkait konflik yang terjadi, melainkan langsung mengambil kesimpulan sendiri. Sehingga masalah yang tadinya kecil menjadi besar.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap pasangan suami istri, dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya waktu bagi pasangan suami istri untuk berkumpul dan membicarakan masalah rumah tangga mereka. Hal ini dikarenakan sebagian dari mereka sibuk dengan kegiatannya masing-masing, seperti istri yang kerja sampai larut malam.

Berdasarkan fenomena ketidak harmonisan rumah tangga yang terjadi pada pasangan suami istri karena kurangnya komunikasi interpersonal mereka., maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap keharmonisan rumah tangga.

METODE

Metode penelitian adalah satu ilmu yang mempelajari atau membicarakan cara-cara yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi ataupun data penelitian akan diwujudkan dalam bentuk angka yang dianalisis dengan statistik dan hasilnya dideskripsikan.

Subjek penelitian ini adalah pasangan suami istri dengan jumlah 440 KK. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 210 KK dengan Teknik accidental sampling yaitu pengambilan sampel dengan mengambil pasangan suami istri yang dapat dijangkau atau ditemui. Pengumpulan data dengan menggunakan skala pengukuran likert dan menggunakan lima kategori jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, tidak pernah. Kuesioner yang tersebar terdapat 26 item pada variabel komunikasi interpersonal dan 24 item pada varaibel keharmonisan rumah tangga. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan pengujian data yaitu dengan uji Normalitas dan linearitas dan hipotesis uji dengan uji F, uji determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil pengolahan data komunikasi interpersonal dan keharmonisan rumah tangga pasangan suami istri secara keseluruhan sebagai berikut ini:

Tabel 1. Kategotisasi Subjek Pada Komunikasi Interpersonal

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	117 < X	17	4%
Tinggi	107 < X ≤117	118	28%
Sedang	97< X ≤ 107	176	42%
Rendah	87 < X ≤ 97	69	16%
Sangat Rendah	X < 87	40	10%
Jumlah		420	100%
Rata – Rata Skor		102, 3167	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa tingkat komunikasi interpersonal suami istri di Jorong Pangalian Kayu berada pada kategori sedang dengan presentase 42% dan jumlah responden 176 orang. Jika dilihat dari nilai rata-rata sebesar 102, 3167, maka tingkat komunikasi interpersonal suami istri di Jorong Pangalian Kayu berada pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa komunikasi interpersonal suami istri di Jorong Pangalian Kayu tidak begitu rendah, tetapi juga tidak begitu tinggi.

Tabel 2. Kategorisasi Subjek Pada Keharmonisan Rumah Tangga

Kategori	Interval	F	%
Sangat Tinggi	110 < X	26	6%
Tinggi	101 < X ≤110	104	25%
Sedang	93< X ≤ 101	191	45%
Rendah	84 < X ≤ 93	62	15%
Sangat Rendah	X < 84	37	9%
Jumlah		420	100%
Rata-Rata Skor		97, 06	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa variabel keharmonisan rumah tangga suami istri di Jorong Pangalian Kayu sebagian besar berada pada kategori sedang dengan nilai presentase 45% dan jumlah responden sebanyak 191 orang. Jika dilihat dari nilai rata-rata sebesar 97, 06 , maka keharmonisan rumah tangga suami istri di Jorong Pangan Kayu berada pada kategori sedang. Hal ini menandakan bahwa keharmonisan rumah tangga di Jorong Pangalian Kayu tidak terlalu tinggi, namun juga tidak terlalu rendah.

Tabel 3. Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	414,013	1	414,013	14,433	.000[b]
	Residual	11990,749	418	28,686		
	Total	12404,762	419			

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} 14, 433 dengan tingkat siginifikansi sebesar 0, 000 < 0,05, nilai sig lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya komunikasi interpersonal terhadap keharmonisan rumah tangga berpengaruh signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa pengaruh komunikasi interpersonal terhadap keharmonisan rumah tangga di Jorong Pangalian Kayu diperoleh 420 responden atau 210 pasang suami istri dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal 17 orang memiliki presentase 4% memiliki komunikasi interpersonal yang sangat tinggi, 118 orang dengan presentase 28% memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi, 176 orang dengan presentase 42% memiliki komunikasi interpersonal sedang, 69 orang dengan presentase 16% memiliki komunikasi interpersonal rendah, dan 40 orang dengan presentase 10% memiliki komunikasi interpersonal yang sangat rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan komunikasi interpersonal terhadap keharmonisan rumah tangga di Jorong Pangalian Kayu diperoleh 420 responden atau 210 pasangan suami istri dapat diketahui bahwa keharmonisan rumah tangga 26 orang dengan presentase 6% memiliki keharmonisan rumah tangga sangat tinggi, 104 orang dengan presentase 25% memiliki keharmonisan rumah tangga yang tinggi, 191 orang dengan presentase 45% memiliki keharmonisan rumah tangga sedang, 62 orang dengan presentase 15% memiliki keharmonisan rumah tangga rendah, dan 37 orang dengan presentase 9% memiliki keharmonisan rumah tangga sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat hubungan positif antara komunikasi interpersonal dengan keharmonisan rumah tangga. Artinya, semakin baik kualitas komunikasi interpersonal antara suami dan istri, semakin tinggi pula tingkat keharmonisan rumah tangga di Jorong Pangalian Kayu.

Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung 14, 433 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar komunikator dengan komunikan, dimana komunikasi ini dianggap efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis berupa percakapan. Arus balik memiliki sifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat itu juga. Ketika komunikasi berlangsung, komunikator mengetahui pasti apakah komunikasinya positif atau negative (Rubani, 2011: 175-176).

Suami istri pada saat berkomunikasi pastilah dengan bertatap muka dan dalam jarak dekat atau intim. Dengan keintiman inilah, diharapkan komunikasi yang berlangsung akan lebih efektif dan dapat menjadi dasar dari proses memahami kehidupan dalam berumah tangga. Suami istri akan memahami peran dan fungsinya dalam berumah tangga. Dimana mereka saling melengkapi antara satu sama lain karena selalu mengkomunikasikan segala sesuatu yang sedang mereka rasakan atau pikirkan (Arwan, 2018: 36). Komunikasi interpersonal suami istri merupakan faktor yang memberikan pengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga (Kartono, 2003: 78). Hal ini membuktikan bahwa semakin efektif komunikasi yang dilakukan antara pasangan suami dan istri maka semakin harmonis hubungan pernikahan (Dewi, 2013).

Keharmonisan rumah tangga merupakan keluarga yang anggota saling memahami dan menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan fungsi dan kedudukannya, serta berupaya saling memberi kedamaian, kasih sayang, dan berbagi kebahagiaan. Ciri- ciri keluarga yang harmonis yaitu adanya hubungan yang sehat antar anggotanya sehingga bisa menjadi sumber hiburan, inspirasi, dorongan berkreasi untuk mensejahterakan diri, keluarga, masyarakat, dan umat manusia pada umumnya (Departemen agama RI, 2012: 2).

Menurut Gunarsa keluarga yang dikatakan harmonis yaitu memiliki kasih sayang antara keluarga, saling pengertian sesama anggota keluarga, dialog atau komunikasi yang terjalin di dalam keluarga, dan kerjasama antar anggota keluarga (Sahputra, 2023: 186-187).

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriza dan Taufik (2022: 11) dimana dari hasil penelitiannya dinyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan keharmonisan rumah tangga. Hal ini menujukkan bahwa pasangan suami istri yang mampu bersikap positif dalam melakukan komunikasi interpersonal yang efektif dapat mendukung tewujudnya keharmonisan dalam pernikahan, sebaliknya jika pasangan suami istri

menunjukkan sikap negatif seperti saling curiga terhadap pasangannya maka hubungan menjadi rengang dan mengakibatkan komunikasi interpersonal suami istri menjadi tidak efektif.

Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh tehadap keharmonisan rumah tangga di Jorong Pangalian Kayu. Dimana komunikasi yang efektif dapat membentuk keharmonisan rumah tangga pada pasangan suami dan istri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh suatu kesimpulan bahwa adanya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap keharmonisan rumah tangga di Jorong Pangalian Kayu 3,3%.

Hasil perhitungan uji F menunjukkan nilai bahwa Fhitung 14,433 dengan tingkat signifikan 0, 000 < 0,05, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi ada pengaruh variabel komunikasi interpersonal terhadap keharmonisan rumah tangga di Jorong Pangalian Kayu. Nilai sig lebih kecil dari 0,05 dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima artinya komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga denga nilai R Square 0,033 (3,3%). Maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga di Jorong Pangalian Kayu.

Berkaitan dengan temuan yang telah dilakukan peneliti memberikan beberapa saran dan masukan yaitu: kepada kepala kantor urusan agama (KUA), hendaknya menyediakan waktu kepada konselor untuk melakukan pelathan pranikah kepada pasangan suami istri yang akan menikah, selain itu konselor juga diharapkan membuat program yang berkaitan dengan sosialisasi ke masyarakat terkhususnya pada pasangan suami istri. Dan dalam menambah wawasan dan pengetahuan konselor diharapkan dapat mengikuti berbagai pelatihan yang berkaitan dengan bidangnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arwan. (2018). Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Mewujudkan Keharmonisan Keluarga di Masyarakat Nelayan Meskom Bengkalis, *Jurnal RISALAH,* 29 (1), 36.

Bancin, Baharuddin. (2023). Pengaruh Komunikasi dalam Menciptakan Keharmonisan dalam Rumah Tangga di Kecamatan Johan Pahlawan Aceh Barat, (Laporan Penelitian, Pusat Penelitian dan Penerbitan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh). Diakses dari https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/31903/

Busyro. (2019). *Maqa Sid al-Syar'iyyah.* Jakarta : Kencana.

Departemen Agama RI. (2012). *Membangun Keluarga Harmonis*. Jakarta:Penerbit Aku Bisa.

Dewi, Nyoman Riana dan Hilda Sudhana. (2013). Hubungan Antara Komunikasi, *Jurnal Penelitian Komunikasi ETTISAL.*

Firosad, Ahmad Masrur *"Keluarga Harmonis Untuk Perkembangan Potensi Anak yang Lebih Baik",* Magistra Indonesia, 120-121.

Firosad, Ahmad Masrur. *Mengkokohkan Kerangka Keluarga dalam Bingkai Bimbingan Ajaran Islam,* Magistra Indonesia, 63.

Fitriza, Dwi , Taufik Taufik. (2022). Hubungan Kemampuan Komunikasi Interpersonal dengan Keharmonisan Keluarga, *"Jurnal Counseling & Humanities Riview",* 2 (1), 11.

Hurlock, E.B. (2010). *Psikologi Perkembangan.* Jakarta : Erlangga

Kartono, Kartini. (2003). *Patologi Sosial 2 dan Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Perss.
Liliweri, Alo. (1991). *Komunikasi Antar Pribadi.* Bandung : Citra Aditya Baki.
Observasi. (2023). Jorong Pangalian Kayu, 27 Desember 2022- 29 Januari .
Rahmi, Alfi & Januar, *Pengokohan Fungsi Keluarga Sebagai Upaya Preventif Terjadinya Degradasi Moral pada Remaja,* IAIN Bukittinggi (Artikel), hal. 62.
Rubbani, M. (2011). *Psikologi Komunikasi.* Pekanbaru: CV. Witra Irzani.
Sahputra, Dika. (2023) *Konseling Keluarga*. Jawa Timur: CV Dewa Publishing.
Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Wawancara Terhadap Pasangan E dan P. (2023). Jorong Pangalian Kayu, 2 Januari.
Widjaja, A. W. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi.* Jakarta : Rineka Cipta